

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK 17 Agustus 1945 Surabaya

Dikey Putra Utama

Universitas Negeri Surabaya – Jalan Ketintang, Kota Surabaya 60231

*Penulis Korespondensi : email: dikeyputra43@gmail.com

Diterima : 10 September 2018 , Direvisi : 19 Juni 2019, Disetujui : 21 Juni 2019

Abstract

The purpose of this research are 1) to describe the difference of learning study result on blended learning model based edmodo between visual, auditorial, and kinesthetic learning style on trigonometric at SMK 17 August 1945. 2) Describing differences of learning study result in the learning model without blended learning between visual, auditorial, and kinesthetic learning styles on trigonometric subjects at SMK 17 August 1945. 3) Describing differences of learning study result between blended learning models based edmodo and learning models without blended learning in terms of visual learning styles on trigonometric at SMK 17 August 1945. 4) Describing differences of learning study result between blended learning models based edmodo and learning models without blended learning in terms of auditorial learning styles on trigonometric at SMK 17 August 1945. 5) Describing differences of learning study result between blended learning models based edmodo and learning models without blended learning in terms of kinesthetic learning styles on trigonometric at SMK 17 August 1945. 6) Describing differences of learning study result between blended learning models based edmodo and learning models without blended learning in terms of learning styles on trigonometric at SMK 17 August 1945. This research is a quantitative research with quasi experimental approach (quasi experimental). Location of research at SMK 17 August 1945 Surabaya. Members of the population of 188 students. The sampling technique using simple random sampling. Samples taken as many as 60 students. Technique of collecting data using observation, questionnaire and test result learn. Data analysis techniques used independent sample t test (t test), one way anova (F test) and multivariate analysis of variance (Manova). Based on the results of data analysis, can be obtained conclusion from the results of research as follows. There are difference of learning study result on blended learning model based edmodo between visual, auditorial, and kinesthetic learning style show by the results of hypothesis testing of sig values. or a probability of $0.000 < \alpha = 0.05$. There are differences of learning study result in the learning model without blended learning between visual, auditorial, and kinesthetic learning styles show by the results of hypothesis testing with sig values. or the probability is $0.003 < \alpha = 0.05$. There are differences of learning study result between blended learning models based edmodo and learning models without blended learning in terms of visual, auditorial, and kinesthetic learning styles shown by hypothesis testing results with sig values. or the probability is < 0.025 .

Keywords: *Blended learning, learning style, study results*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa pada model blended learning berbasis edmodo antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada pokok bahasan trigonometri di SMK 17 Agustus 1945. 2) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa pada model pembelajaran tanpa blended learning antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada pokok bahasan trigonometri di SMK 17 Agustus 1945. 3) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa antara model blended learning berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa blended learning ditinjau dari gaya belajar pada pokok bahasan trigonometri di SMK 17 Agustus 1945. 4) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa antara model blended learning berbasis edmodo dan

model pembelajaran tanpa blended learning ditinjau dari gaya belajar auditorial pada pokok bahasan trigonometri di SMK 17 Agustus 1945. 5) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa antara model blended learning berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa blended learning ditinjau dari gaya belajar kinestetik pada pokok bahasan trigonometri di SMK 17 Agustus 1945. 6) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa antara model blended learning berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa blended learning ditinjau dari gaya belajar pada pokok bahasan trigonometri di SMK 17 Agustus 1945. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi eksperimental). Lokasi penelitian di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Anggota populasi sebanyak 188 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Sampel yang diambil sebanyak 60 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner (angket) dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis independent sample t test (uji t), one way anova (uji F) dan multivariate analysis of varians (Manova). Berdasarkan hasil analisis data, dapat diperoleh simpulan dari hasil penelitian sebagai berikut. Ada perbedaan hasil belajar siswa pada model blended learning berbasis edmodo antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis nilai sig. atau probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Ada perbedaan hasil belajar siswa pada model tanpa blended learning berbasis edmodo antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis dengan nilai sig. atau probabilitas adalah $0,003 < \alpha = 0,05$. Ada perbedaan hasil belajar siswa antara model blended learning berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa blended learning ditinjau dari gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik yang ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis dengan nilai sig. atau probabilitas adalah $< 0,025$.

Kata Kunci : *Blended learning, gaya belajar, hasil belajar.*

1. PENDAHULUAN

Di era saat ini banyak sekali teknologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah, sumber belajar seperti media komputer dan internet menambah ketertarikan siswa dan menambah pengalaman belajar bagi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi berupa perangkat komputer dan internet sebagai sumber belajar sudah selayaknya diterapkan di sekolah khususnya SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya, kegiatan belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti pembelajaran tatap muka (*face to face learning*). Mengingat hal ini kurang tepat digunakan karena untuk menanamkan konsep matematika, jika hanya dengan menggunakan papan tulis dan buku pelajaran siswa akan merasa bosan dan kurang ketertarikan terhadap materi yang diajarkan oleh guru, akibatnya siswa akan sulit untuk dapat memahami materi yang dimaksud.

Pada saat observasi awal di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran trigonometri, yaitu siswa kelas X-APH 2 dan X-APH 4 belum mencapai kompetensi yang optimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), adapun KKM yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan sebesar 75. Berdasarkan observasi tersebut,

terdapat permasalahan yang dihadapi sejumlah siswa dalam belajar adalah (1) Pada saat menyampaikan materi penggunaan media sangat minim dan kurang menarik sehingga siswa sama sekali tidak tertarik terhadap materi yang diajarkan. (2) Keterbatasan waktu mengajar yang membuat guru kurang detail dalam menyampaikan materi akibatnya siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Hal ini yang dapat mempengaruhi rendahnya kompetensi siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya pokok bahasan trigonometri.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Menurut [1] dalam buku Pembelajaran *Blended Learning* bahwa tujuan dikembangkan *blended learning* adalah menggabungkan ciri-ciri terbaik dalam pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajar *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Dengan pembelajaran *blended learning* siswa mempunyai waktu lebih banyak lagi untuk belajar dan bertanya kepada guru, dengan edmodo kapanpun dan dimanapun siswa bisa mengakses materi melalui web, streaming video, maupun komunikasi.

Edmodo adalah sebuah aplikasi atau *platform* sejenis dengan *facebook* yang digunakan untuk tujuan pembelajaran, seorang guru bisa menciptakan kelas, meng-*upload* materi pelajaran maupun membuat soal di edmodo, siswa bisa mengakses secara *online* kapanpun dan dimanapun. Siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik di dalam kelas, karena bahan-bahan pembelajaran dan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dapat diakses menggunakan jaringan komputer *online*. Oleh karena itu, seorang pendidik harus dituntut aktif, kreatif, dan inovatif dalam upaya meningkatkan pelayanan proses belajar mengajar agar siswa semakin mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengembangkan *blended learning*. Kenapa peneliti menggunakan edmodo dan tidak menggunakan aplikasi/*platform* yang lain, karena berdasarkan [2], edmodo merupakan *platform* pembelajaran yang aman bagi guru, bagi siswa dan sekolah yang berbasis sosial media. Edmodo menyediakan cara yang aman dan mudah bagi kelas untuk terhubung dan berkolaborasi antara siswa dan guru untuk berbagi konten pendidikan, mengelola proyek dan tugas serta menangani pemberitahuan setiap aktivitas. Selain itu bagi siswa kelas X-APH 2 fitur-fitur yang ada di dalam edmodo lebih *user friendly* bila dibandingkan dengan aplikasi lainnya karena sebelum dilakukan penelitian sudah ada beberapa guru yang menggunakan aplikasi edmodo sehingga mereka sudah mengenal dan faham cara menggunakan aplikasi edmodo, serta sudah banyak peneliti lain yang menggunakan *platform* edmodo sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan referensi yang diperlukan.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa pada model *blended learning* berbasis edmodo antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada pokok bahasan trigonometri di SMK 17 Agustus 1945. 2) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa pada model pembelajaran tanpa *blended learning* antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada pokok bahasan trigonometri di SMK 17 Agustus 1945. 3) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa antara model *blended learning* berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar visual pada pokok bahasan trigonometri di SMK 17 Agustus 1945. 4) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa antara model *blended learning* berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar auditorial pada pokok bahasan trigonometri di SMK 17 Agustus 1945. 5) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa antara model *blended learning* berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar kinestetik pada pokok bahasan trigonometri di SMK 17 Agustus 1945. 6) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa antara model *blended learning* berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar pada pokok bahasan trigonometri di SMK 17 Agustus 1945.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: penelitian Rizkiyah yang berjudul Penerapan *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di SMK Negeri 7 Surabaya mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan presentasi ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan, yaitu sebelum tindakan adalah 30,30 %, setelah tindakan siklus 1 adalah 72,73 %, dan setelah tindakan siklus 2 adalah 87,88 % [3].

Penelitian Daulay dan Manurung yang berjudul Pengaruh *Blended Learning* Berbasis Edmodo dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Biologi dan Retensi Siswa pada Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 5 Medan menyimpulkan terdapat pengaruh *blended learning* berbasis edmodo terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Medan ditunjukkan dari hasil belajar yang menerapkan model *blended learning* berbasis edmodo lebih tinggi ($\bar{X} = 77,37$) daripada rata-rata hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran langsung ($\bar{X} = 58,30$) artinya model *blended learning* berbasis edmodo mampu meningkatkan kompetensi siswa [4].

Penelitian Lubis yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Blended learning* dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PKn di Kelas VII di SMP Panca Budi Medan menyimpulkan

bahwa (1) perbedaan model *blended learning* memperoleh hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajarkan dengan model *Resource Based Learning* ditunjukkan sig. $0,012 < 0,05$, (2) terdapat perbedaan memperoleh hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih tinggi gaya belajar auditorial dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual ditunjukkan sig. $0,014 < 0,05$ [5].

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian yang relevan tersebut, pengembangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa pada model *blended learning* berbasis edmodo antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada pokok bahasan trigonometri di SMK 17 Agustus 1945.
2. Ada perbedaan hasil belajar siswa pada model pembelajaran tanpa *blended learning* antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada pokok bahasan trigonometri di SMK 17 Agustus 1945.
3. Ada perbedaan hasil belajar siswa antara model *blended learning* berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar visual pada pokok bahasan trigonometri di SMK 17 Agustus 1945.
4. Ada perbedaan hasil belajar siswa antara model *blended learning* berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar auditorial pada pokok bahasan trigonometri di SMK 17 Agustus 1945.
5. Ada perbedaan hasil belajar siswa antara model *blended learning* berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar kinestetik pada pokok bahasan trigonometri di SMK 17 Agustus 1945.
6. Ada perbedaan hasil belajar siswa antara model *blended learning* berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar pada pokok bahasan trigonometri di SMK 17 Agustus 1945.

2. METODE PENELITIAN

Menurut [6], bahwa desain faktorial (*faktorial design*) merupakan modifikasi dari *quasi experimental design*, yaitu dengan memperhatikan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (*variabel independen*) terhadap hasil belajar (*variabel dependen*). Dalam penelitian ini menggunakan desain faktorial (*faktorial design*). Rancangan penelitian ini menggunakan *non equivalent control group pre-test design*, yaitu penelitian yang dirancang pada

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberi *pre-test* dan *post-test* tidak dipilih secara random. Rancangan ini dipilih karena selama eksperimen tidak mungkin untuk mengubah kelas yang telah ada. *Pre-test* digunakan untuk menyetarakan pengetahuan awal kedua kelompok, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan [7].

Penelitian ini menggunakan desain factorial (*factorial desain*) 2 X 3 yang diadaptasi oleh [8] yang telah dimodifikasi. Desain analisis pada penelitian ini seperti tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Analisis Penelitian Perhitungan Anova 2 X 3

Variabel	Gaya Belajar Siswa (A)			
	Gaya Belajar Visual (A_1)	Gaya Belajar Auditorial (A_2)	Gaya Belajar Kinestetik (A_3)	
Model Pembelajaran (B)	Model <i>Blended Learning</i> Berbasis Edmodo (B_1)	A_1B_1	A_2B_1	A_3B_1
	Model Pembelajaran Tanpa <i>Blended Learning</i> (B_2)	A_1B_2	A_2B_2	A_3B_2

Keterangan:

- A_1B_1 = Hasil belajar siswa yang mengikuti model *blended learning* berbasis *edmodo* dengan gaya belajar *visual*.
- A_2B_1 = Hasil belajar siswa yang mengikuti model *blended learning* berbasis *edmodo* dengan gaya belajar *auditorial*.
- A_3B_1 = Hasil belajar siswa yang mengikuti model *blended learning* berbasis *edmodo* dengan gaya belajar *kinestetik*.
- A_1B_2 = Hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran tanpa *blended learning* dengan gaya belajar *visual*.
- A_2B_2 = Hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran tanpa *blended learning* dengan gaya belajar *auditorial*.
- A_3B_2 = Hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran tanpa *blended learning* dengan gaya belajar *kinestetik*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Lokasi penelitian di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Anggota populasi sebanyak 188 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Sampel yang diambil sebanyak 60 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner (angket) dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis *independent sample t test* (uji t), *one way anova* (uji F) dan *multivariate analysis of varians* (Manova).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel manipulasi yaitu model pembelajaran yang divariasikan dengan menggunakan *blended learning* dan menggunakan pembelajaran langsung tatap muka (konvensional).

a) Model pembelajaran *blended learning* (X_1) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengkolaborasikan antara pembelajaran langsung tatap muka dan *e-learning* sehingga dapat mengurangi rasa jenuh, bosan dan merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan *blended learning*, peserta didik dapat belajar kapan saja, dimana saja secara online dan tetap ada jam tatap muka dengan guru. Dalam model pembelajaran *blended learning* rencana kegiatan sebagai berikut: (1) *pretest*; (2) penyajian materi enam kali tatap muka; (3) penugasan; dan (4) *posttest*.

b) Model pembelajaran langsung tatap muka (X_2) adalah suatu pendekatan yang mengajarkan keterampilan-keterampilan dasar di mana pelajaran sangat berorientasi pada tujuan dan lingkungan pembelajaran yang terstruktur secara ketat dari mempersiapkan dan memotivasi siswa, menjelaskan/mendemonstrasikan, latihan terbimbing, umpan balik, dan latihan lanjutan. Dalam model pembelajaran langsung diselenggarakan kegiatan sebagai berikut: (1) *pretest*; (2) penyajian materi enam kali tatap muka; (3) penugasan, dan (4) *posttest*.

2. Variabel Respon adalah gaya belajar dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan trigonometri.

Variabel hasil belajar adalah hasil penilaian dari ranah kognitif dan afektif. Ada beberapa kategori hasil belajar pada penelitian ini, yaitu: (1) hasil belajar siswa yang mengikuti model *blended learning* berbasis *edmodo* dengan gaya belajar *visual* (A_1B_1); (2) hasil belajar siswa yang mengikuti model *blended learning* berbasis *edmodo* dengan gaya belajar *Auditorial* (A_2B_1); (3) hasil belajar siswa yang mengikuti model *blended learning* berbasis *edmodo* dengan gaya belajar *kinestetik* (A_3B_1); (4) hasil belajar siswa yang mengikuti model tanpa *blended learning* dengan gaya belajar *visual* (A_1B_2); (5) hasil belajar siswa yang mengikuti model tanpa *blended learning* dengan gaya belajar *auditorial* (A_2B_2); (6) hasil belajar siswa yang mengikuti model tanpa *blended learning* dengan gaya belajar *kinestetik* (A_3B_2).

3. Variabel Kontrol dalam penelitian ini meliputi waktu mengajar, materi pembelajaran, soal tes, dan buku ajar yang sama.

- a) Guru yang mengajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau setara, yaitu peneliti.
- b) Materi yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, yaitu trigonometri.
- c) Alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama, dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pagi sampai siang hari.

4. Variabel Moderator adalah gaya belajar siswa.

Gaya belajar adalah cara yang kita gunakan dalam menyerap informasi. Setiap orang mempunyai kecenderungan berbeda-beda dalam menyerap informasi. Misalnya ada yang mudah menyerap informasi melalui penglihatan, ada yang menyerap informasi dengan mudah melalui pendengaran, dan juga ada yang mudah menyerap informasi melalui gerakan. Terdapat tiga gaya belajar, yaitu apa yang sering disingkat dengan VAK: Visual, Auditorial, Kinestetik. Dari masing-masing gaya belajar memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Gaya Belajar Visual (A_1)

Ciri-ciri siswa dengan belajar visual adalah: berbicara dengan cepat, mementingkan penampilan baik dalam pakaian maupun presentasi, biasanya tidak terganggu oleh keributan, mengingat yang dilihat daripada yang didengar, lebih suka membaca daripada dibacakan, dan lebih suka mendemonstrasikan daripada menjelaskan.

2) Gaya Belajar Auditorial (A_2)

Ciri-ciri siswa dengan gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut: berpenampilan rapi, mudah terganggu oleh keributan, belajar dengan mendengarkan apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, lebih senang mendengarkan daripada membaca, senang berdiskusi dan bercerita, dapat menirukan warna suara.

3) Gaya Belajar Kinestetik (A_3)

Ciri-ciri siswa dengan gaya belajar kinestetik sebagai berikut: tidak mudah terganggu dengan situasi keributan, belajar melalui memanipulasi, praktek dan melihat langsung, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, lebih senang mendemonstrasikan daripada bercerita, menyukai kerja kelompok dan praktek langsung dan lebih senang belajar dengan gerakan fisik.

Dalam mengkategorikan siswa dalam ketiga gaya belajar tersebut diperoleh dari hasil skor siswa setelah menjawab instrumen berupa angket gaya belajar yang berbentuk skala likert dengan rentang angka 1 sampai 4 dengan pilihan sebagai berikut: (1) selalu; (2) sering; (3) kadang-kadang; (4) tidak pernah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel, diantaranya satu kelas sebagai kelas eksperimen dan yang lain sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data awal kedua kelas tersebut berdistribusi normal, homogen dan tidak terdapat perbedaan kemampuan awal secara signifikan. Selain itu kedua kelas telah mendapat perlakuan yang sama, diantaranya diajar oleh guru yang sama, memperoleh kurikulum dan mata pelajaran yang sama, dan juga memperoleh jam pelajaran matematika yang sama pada setiap minggunya, dan tidak terdapat penggolongan kelas khusus/unggulan. Faktor-faktor tersebut memperkuat bahwa kedua sampel tersebut berasal dari kondisi yang sama sebelum diberi perlakuan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil analisis data akhir diperoleh bahwa kedua kelas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan juga mempunyai varians yang homogen sehingga untuk pengujian selanjutnya digunakan statistik parametrik. Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung dan diajar langsung oleh peneliti. Sedangkan di kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model *blended learning* dan diajar oleh peneliti juga.

Tabel 2. Hasil ANOVA SPSS 24 Hipotesis Pertama

ANOVA					
hasil belajar siswa	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	996,390	2	498,195	11,144	,000
Within Groups	1207,077	27	44,707		
Total	2203,467	29			

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa untuk hipotesis pertama hasil *posttest* menyatakan ada perbedaan hasil belajar siswa pada model *blended learning* berbasis edmodo antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang ditunjukkan dengan nilai sig. atau probabilitas adalah $0,000 < \alpha = 0,05$. Setelah diketahui ada perbedaan signifikan diantara ketiga gaya belajar, perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada model *blended learning* berbasis edmodo antara gaya belajar visual dengan gaya belajar kinestetik benar-benar signifikan, hal itu ditunjukkan dengan perbedaan antara gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik yang memiliki perbedaan rata-rata sebesar 14,115 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Salah satu penyebab kenapa siswa dengan gaya belajar visual memiliki perbedaan rata-rata hasil belajar lebih tinggi bila dibandingkan dengan gaya belajar lainnya menurut [9] penelitian membuktikan bahwa kemampuan alat indra menerima dan menyerap informasi lebih besar pada penglihatan

(70%-85%), dan pendengaran (15%-25%) artinya siswa lebih mudah menerima informasi materi pelajaran melalui proses pengelihatian (visual) dari pada pendengaran (auditorial). Hasil sama juga didapat dalam penelitian [10] yang menyatakan bahwa manusia lebih dominan menggunakan alat indra pengelihatian dalam hal menerima dan menyerap informasi karena 80% informasi didapat melalui indra pengelihatian (visual). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan model *blended learning* antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yaitu model *blended learning* dengan gaya belajar visual lebih baik dengan model *blended learning* dengan gaya belajar kinestetik.

Tabel 3. Hasil SPSS 24 Hipotesis Pertama

Multiple Comparisons							
Dependent Variable: hasil belajar siswa							
	(I) gaya belajar siswa	(J) gaya belajar siswa	Mean		Sig.	95% Confidence Interval	
			Difference (I-J)	Std. Error		Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	gaya belajar visual	gaya belajar auditorial	6,615	2,899	,076	-,57	13,80
	gaya belajar visual	gaya belajar kinestetik	14,115*	3,005	,000	6,67	21,56
	gaya belajar auditorial	gaya belajar visual	-6,615	2,899	,076	-13,80	,57
	gaya belajar auditorial	gaya belajar kinestetik	7,500	3,249	,072	-,56	15,56
Bonferroni	gaya belajar kinestetik	gaya belajar visual	-14,115*	3,005	,000	-21,56	-6,67
	gaya belajar kinestetik	gaya belajar auditorial	-7,500	3,249	,072	-15,56	,56
	gaya belajar visual	gaya belajar auditorial	6,615	2,899	,092	-,79	14,02
	gaya belajar visual	gaya belajar kinestetik	14,115*	3,005	,000	6,45	21,78
	gaya belajar auditorial	gaya belajar visual	-6,615	2,899	,092	-14,02	,79
	gaya belajar auditorial	gaya belajar kinestetik	7,500	3,249	,087	-,79	15,79
	gaya belajar kinestetik	gaya belajar visual	-14,115*	3,005	,000	-21,78	-6,45
	gaya belajar kinestetik	gaya belajar auditorial	-7,500	3,249	,087	-15,79	,79

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Tabel 4. Hasil ANOVA SPSS 24 Hipotesis Kedua

ANOVA					
hasil belajar siswa					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1661,366	2	830,683	7,301	,003
Within Groups	3072,101	27	113,782		
Total	4733,467	29			

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa untuk hipotesis kedua hasil *posttest* menyatakan ada perbedaan hasil belajar siswa pada model tanpa *blended learning* berbasis edmodo antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang ditunjukkan dengan nilai sig. atau probabilitas adalah $0,003 < \alpha = 0,05$. Setelah diketahui ada perbedaan signifikan diantara ketiga gaya belajar, perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada model tanpa *blended learning*

berbasis edmodo antara gaya belajar visual dengan gaya belajar kinestetik benar-benar signifikan, hal itu ditunjukkan dengan perbedaan antara gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik yang memiliki perbedaan rata-rata sebesar 18,141 dengan probabilitas $0,002 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan model *blended learning* antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yaitu model *blended learning* dengan gaya belajar visual lebih baik dengan model *blended learning* dengan gaya belajar kinestetik.

Tabel 5. Hasil SPSS 24 Hipotesis Kedua

Multiple Comparisons							
Dependent Variable: hasil belajar siswa							
	(I) gaya belajar siswa	(J) gaya belajar siswa	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	gaya belajar visual	gaya belajar auditorial	10,364	4,661	,085	-1,19	21,92
		gaya belajar kinestetik	18,141*	4,794	,002	6,25	30,03
	gaya belajar auditorial	gaya belajar visual	-10,364	4,661	,085	-21,92	1,19
		gaya belajar kinestetik	7,778	4,901	,268	-4,37	19,93
	gaya belajar kinestetik	gaya belajar visual	-18,141*	4,794	,002	-30,03	-6,25
		gaya belajar auditorial	-7,778	4,901	,268	-19,93	4,37
Bonferro ni	gaya belajar visual	gaya belajar auditorial	10,364	4,661	,104	-1,53	22,26
		gaya belajar kinestetik	18,141*	4,794	,002	5,90	30,38
	gaya belajar auditorial	gaya belajar visual	-10,364	4,661	,104	-22,26	1,53
		gaya belajar kinestetik	7,778	4,901	,373	-4,73	20,29
	gaya belajar kinestetik	gaya belajar visual	-18,141*	4,794	,002	-30,38	-5,90
		gaya belajar auditorial	-7,778	4,901	,373	-20,29	4,73

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa untuk hipotesis ketiga hasil *posttest* ada perbedaan hasil belajar siswa antara model *blended learning* berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar visual. Hal itu ditunjukkan pada nilai sig. atau probabilitas $0,000 < 0,025$ dan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata

88,62 sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 70,36 terdapat perbedaan rata-rata sebesar 18,252 yang artinya pembelajaran dengan model *blended learning* memiliki rata-rata lebih tinggi dari pembelajaran konvensional/ pembelajaran tanpa *blended learning*. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *blended learning* lebih baik dari model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar visual.

Tabel 6. Hasil SPSS 24 Hipotesis Ketiga

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar siswa visual	Equal variances assumed	1,478	,237	5,77 4	22	,000	18,252	3,161	11,697	24,807
	Equal variances not assumed			5,55 2	16,0 59	,000	18,252	3,288	11,284	25,219

Tabel 7. Hasil SPSS 24 Hipotesis Keempat

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar siswa auditorial	Equal variances assumed	1,651	,216	6,812	17	,000	22,00 0	3,230	15,18 6	28,814
	Equal variances not assumed			6,984	15,1 61	,000	22,00 0	3,150	15,29 2	28,708

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa untuk hipotesis keempat hasil *posttest* ada perbedaan hasil belajar siswa antara model *blended learning* berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar auditorial. Hal itu ditunjukkan pada nilai sig. atau probabilitas $0,000 < 0,025$ dan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 82,00 sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 60,00 terdapat perbedaan rata-rata

sebesar 22,00 yang artinya pembelajaran dengan model *blended learning* memiliki rata-rata lebih tinggi dari pembelajaran konvensional/pembelajaran tanpa *blended learning*. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *blended learning* lebih baik dari model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar auditorial.

Tabel 8. Hasil SPSS 24 Hipotesis Kelima
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar siswa	Equal variances assumed	2,959	,106	3,848	15	,002	22,278	5,790	9,937	34,618
kinestetik	Equal variances not assumed			3,944	4	,001	22,278	5,648	10,157	34,398

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa untuk hipotesis kelima hasil *posttest* ada perbedaan hasil belajar siswa antara model *blended learning* berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar kinestetik. Hal itu ditunjukkan pada nilai sig. atau probabilitas $0,001 < 0,025$ dan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 74,50 sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 52,22 terdapat perbedaan rata-rata sebesar 22,278 yang artinya pembelajaran dengan model *blended learning* memiliki rata-rata lebih tinggi dari pembelajaran konvensional/ pembelajaran tanpa *blended learning*. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *blended learning* lebih baik dari model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa untuk hipotesis keenam hasil *posttest* ada perbedaan hasil belajar siswa antara model *blended learning* berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar siswa yang ditunjukkan dari nilai sig. atau probabilitas $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *blended learning* lebih baik dari model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar siswa.

Tabel 9. Hasil SPSS 24 Hipotesis Keenam

		Multivariate Tests^c				
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,996	2451,388 ^a	2,000	22,000	,000
	Wilks' Lambda	,004	2451,388 ^a	2,000	22,000	,000
	Hotelling's Trace	222,853	2451,388 ^a	2,000	22,000	,000
	Roy's Largest Root	222,853	2451,388 ^a	2,000	22,000	,000
Gayabelajar	Pillai's Trace	,650	5,533	4,000	46,000	,001
	Wilks' Lambda	,355	7,452 ^a	4,000	44,000	,000
	Hotelling's Trace	1,799	9,447	4,000	42,000	,000
	Roy's Largest Root	1,792	20,603 ^b	2,000	23,000	,000

a. Exact statistic

b. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

c. Design: Intercept + gayabelajar

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa pada model *blended learning* berbasis edmodo antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis nilai sig. atau probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada model *blended learning* berbasis edmodo antara gaya belajar visual dengan gaya belajar kinestetik benar-benar signifikan, hal itu ditunjukkan dengan perbedaan antara gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik yang memiliki perbedaan rata-rata sebesar 14,115 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$.
2. Ada perbedaan hasil belajar siswa pada model tanpa *blended learning* berbasis edmodo antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis dengan nilai sig. atau probabilitas adalah $0,003 < \alpha = 0,05$. Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada model tanpa *blended learning* berbasis edmodo antara gaya belajar visual dengan gaya belajar kinestetik benar-benar signifikan, hal itu ditunjukkan dengan perbedaan antara gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik yang memiliki perbedaan rata-rata sebesar 18,141 dengan probabilitas $0,002 < 0,05$.
3. Ada perbedaan hasil belajar siswa antara model *blended learning* berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar visual yang ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis dengan nilai sig. atau probabilitas adalah $0,000 < 0,025$ dan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 88,62 sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 70,36 terdapat perbedaan rata-rata sebesar 18,252 yang artinya pembelajaran dengan

model *blended learning* memiliki rata-rata lebih tinggi dari pembelajaran konvensional/ pembelajaran tanpa *blended learning*.

4. Ada perbedaan hasil belajar siswa antara model *blended learning* berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar auditorial yang ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis dengan nilai sig. atau probabilitas sebesar $0,000 < 0,025$ dan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 82,00 sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 60,00 terdapat perbedaan rata-rata sebesar 22,00 yang artinya pembelajaran dengan model *blended learning* memiliki rata-rata lebih tinggi dari pembelajaran konvensional/ pembelajaran tanpa *blended learning*.
5. Ada perbedaan hasil belajar siswa antara model *blended learning* berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar kinestetik yang ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis dengan nilai sig. atau probabilitas sebesar $0,001 < 0,025$ dan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 74,50 sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 52,22 terdapat perbedaan rata-rata sebesar 22,278 yang artinya pembelajaran dengan model *blended learning* memiliki rata-rata lebih tinggi dari pembelajaran konvensional/ pembelajaran tanpa *blended learning*.
6. Ada perbedaan hasil belajar siswa antara model *blended learning* berbasis edmodo dan model pembelajaran tanpa *blended learning* ditinjau dari gaya belajar siswa yang ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis dengan nilai sig. atau probabilitas sebesar sig. atau probabilitas $0,000 < 0,05$.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- [2] N. Putranti, "Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo," *J. Pendidik. Inform. dan Sains*, vol. 2, no. 2, pp. 139–147, 2013.
- [3] Aprilia Rizkiyah, "Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya," *Kaji. Pendidik. Tek. Bangunan*, vol. 1, no. Nomer 1/JKPTB/15, pp. 40–49, 2015.
- [4] U. A. Daulay and B. Manurung, "Pengaruh Blended Learning Berbasis Edmodo dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi dan Retensi Siswa pada Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 5 Medan," vol. 6, no. 1, pp. 260–266, 2016.
- [5] M. Q. Lubis, "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Gaya Belajar

- Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas VII Di SMP Panca Budi Medan,” Universitas Negeri Medan, 2017.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- [7] Campbell, *Eksperimental and Quasy Eksperimental Design for Research*. USA: Ran McNally and Company Chicago, 1996.
- [8] B. Tuckman, *Conducing Education Research*. New York: Harcout Brace Jovanovich, 1978.
- [9] F. A. Hidayatullah, “Pengaruh Warna pada Iklan Media Cetak terhadap Memori Calon Konsumen,” *Empathy*, vol. 1, no. 1, pp. 80–90, 2012.
- [10] N. Sari, “Description of Impaired Visual Acuity in Elementary school 5 and 6 Grade at SDN 026 Pekanbaru in 2014,” *JOM FK*, vol. 1, no. 2, pp. 1–7, 2015.